

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA ARTIKEL BLOG KOMPASIANA "KEKERASAN SEKSUAL DAN RUNTUHNYA MURUAH PESANTREN?"

Widya Kartini Pangaribuan¹, Lestari Novianti Sinurat², Livia Mutianda³, Dear Sevtia Br Karo Karo⁴, Riby Tamara Penulis⁵, Yolani Erawati⁶

^{1,2,3,4,5}MATEMATIKA FMIPA Universitas Negeri Medan

⁶PBSI FBS Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : ¹widyakartini70@gmail.com, ²lestarisinurat09@gmail.com,
³mutiandalivia@gmail.com, ⁴dearsevtia@gmail.com, ⁵ribytamara926@gmail.com,
⁶yolani@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesian language errors in a Kompasiana blog article entitled "Kekerasan Seksual dan Runtuhnya Muruah Pesantren?" by Idris Apandi. The research employs a descriptive qualitative approach with listening and note-taking methods. Data were analyzed based on The Enhanced Spelling of the Indonesian Language (EYD) and the Great Dictionary of the Indonesian Language (KBBI). The findings revealed 12 errors classified into four categories: non-standard word usage (4 findings), ineffective sentence construction (4 findings), capitalization errors (2 findings), and punctuation errors (2 findings). Non-standard word errors include the use of "muruah" (should be martabat), "trainer" (should be pelatih), "platform" (should be sarana), and inconsistent writing of "kyai/kiai". Ineffective sentence errors include the use of "digeneralisasi", the phrase "ikut dicap buruk", as well as typos and wordiness. These findings indicate that blog platform writings tend to have higher error rates due to the absence of a rigorous editing process.

Keywords: Error analysis; blog; standard words; effective sentences; EYD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam artikel blog Kompasiana berjudul "Kekerasan Seksual dan Runtuhnya Muruah Pesantren?" karya Idris Apandi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode simak dan catat. Data dianalisis berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil penelitian menemukan 12 kesalahan yang terbagi ke dalam empat kategori: penggunaan kata tidak baku (4 temuan), penyusunan kalimat tidak efektif (4 temuan), penulisan huruf kapital (2 temuan), dan pemakaian tanda baca (2 temuan). Kesalahan kata tidak baku meliputi penggunaan "muruah" (seharusnya martabat), "trainer" (pelatih), "platform" (sarana), serta inkonsistensi penulisan

"kyai/kiai". Kesalahan kalimat tidak efektif meliputi penggunaan kata "digeneralisasi", frasa "ikut dicap buruk", serta kesalahan ketik dan pemborosan kata. Temuan ini menunjukkan bahwa tulisan di platform blog cenderung memiliki tingkat kesalahan lebih tinggi karena tidak melalui proses penyuntingan yang ketat.

Kata Kunci: Analisis kesalahan berbahasa; blog; kata baku; kalimat efektif; EYD

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki kaidah yang telah ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kaidah tersebut berfungsi menjaga konsistensi dan kejelasan berbahasa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan pemakaian bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah, seperti kesalahan ejaan, penggunaan kata tidak baku, dan kalimat tidak efektif (Nafinuddin, 2018).

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu pendekatan sistematis untuk mengenali, menggolongkan, menafsirkan, dan memperbaiki kekeliruan dalam pemakaian bahasa (Nafinuddin, 2018). (Nafinuddin, 2018) membedakan tiga istilah kunci, yaitu lapses (kekeliruan tidak disengaja), error (pelanggaran kaidah karena kurangnya kompetensi), dan mistake (kekeliruan sesaat karena

performansi). Sementara itu, (Suandi, 2024) menegaskan bahwa error memerlukan intervensi pembelajaran remedial, sedangkan mistake dapat diperbaiki oleh penuturnya sendiri.

Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi empat aspek: (1) kata baku/tidak baku, (2) huruf kapital, (3) tanda baca, dan (4) kalimat efektif. Sumber data berupa artikel berjudul "Kekerasan Seksual dan Runtuhnya Muruah Pesantren?" karya Idris Apandi yang terbit pada 19 Mei 2026. Media yang dianalisis adalah Kompasiana, platform blog terbesar di Indonesia. Fokus spesifik penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

Research gap: Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa sebenarnya sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada teks ilmiah mahasiswa (Nurwicaksono & Amelia, 2018), papan nama dan spanduk (Erawan, 2021), atau tulisan

pembelajar asing (Wijayanti & Siroj, 2020). Penelitian tentang artikel blog populer yang ditulis oleh penutur asli bahasa Indonesia, khususnya di platform Kompasiana dengan topik isu sosial, masih relatif terbatas. Hal ini menjadi kebaruan sekaligus pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian adalah (1) mengidentifikasi kesalahan, (2) mengelompokkan berdasarkan kategori, (3) memberikan usulan perbaikan, serta (4) menjadi bahan refleksi bagi penulis blog.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Erawan, 2021). Sumber data adalah artikel Kompasiana berjudul "Kekerasan Seksual dan Runtuhnya Muruah Pesantren?" karya Idris Apandi, terbit 19 Mei 2026. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat (Sutarma, Adnyana, Sadiyani, & Yanti, 2025). Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan langkah-langkah:

- a. Pengumpulan data
- b. Identifikasi kesalahan

- c. Klasifikasi ke dalam empat kategori (kata baku, huruf kapital, tanda baca, kalimat efektif)
- d. penjelasan berdasarkan kaidah EYD dan KBBI
- e. Usulan perbaikan, serta
- f. Penyajian hasil dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif (Nisa, 2018).

Validitas data dijaga dengan triangulasi, yaitu pembacaan berulang dan pengecekan ulang ke EYD dan KBBI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap artikel blog Kompasiana berjudul "Kekerasan Seksual dan Runtuhnya Muruah Pesantren?", ditemukan 12 kesalahan berbahasa yang tersebar ke dalam empat kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Kesalahan Berbahasa Yang Tersebar Ke Dalam Empat Kategori

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Temuan
1	Kesalahan kata tidak baku	4
2	Kesalahan huruf kapital	2
3	Kesalahan tanda baca	2
4	Kesalahan kalimat tidak efektif	4
Total		12

1. Kesalahan Kata Tidak Baku

Salah satu bentuk penyimpangan kebahasaan yang sering muncul dalam tulisan populer seperti blog adalah pemakaian kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Berdasarkan penjelasan (Maryaningsih, 2023), kata dapat disebut baku apabila cara penulisan dan pengucapannya mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sebaliknya, kata yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari tetapi tidak mengikuti aturan tersebut digolongkan sebagai kata tidak baku.

Dalam artikel yang menjadi objek penelitian ini, penulis melakukan empat kali kesalahan dalam memilih kata baku. Berikut adalah rincian temuan tersebut beserta usulan perbaikannya:

Tabel 2 Rincian Temuan Beserta Usulan Perbaikannya

No	Kutipan Kesalahan	Jenis Kesalahan	Perbaikan
1	"runtuhnya muruah pesantren"	Kata serapan dari bahasa Arab yang belum memiliki padanan resmi dalam KBBI	runtuhnya martabat pesantren

2	"trainer menulis"	Kata serapan dari bahasa Inggris yang seharusnya sudah ada padanan Indonesian ya	pelatih menulis
3	"platform blog"	Kata serapan dari bahasa Inggris yang belum sepenuhnya baku	sarana blog
4	"kyai / Kyai"	Penulisan tidak konsisten dan bentuk bakunya menurut KBBI berbeda	kiai (konsisten dengan huruf kecil)

2. Kesalahan Huruf Kapital

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital termasuk ke dalam pelanggaran terhadap aturan ejaan yang telah ditetapkan dalam PUEBI. Menurut (Ramaniyar, 2017), kekeliruan semacam ini sering terjadi dalam praktik menulis dan tergolong ke dalam tataran ejaan.

Dari hasil analisis terhadap artikel tersebut, ditemukan dua kesalahan yang berkaitan dengan pemakaian huruf kapital. Kedua temuan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Kesalahan Yang Berkaitan Dengan Pemakaian Huruf Kapital

No	Kutipan Kesalahan	Jenis Kesalahan	Perbaikan
1	"Idris Apandi, Praktisi Pendidikan"	Penggunaan huruf kapital pada frasa yang bukan nama diri atau gelar resmi	"Idris Apandi, praktisi pendidikan"
2	Ketidakkonsistenn antara "Kyai" dan "kyai"	Pemakaian huruf kapital yang tidak seragam untuk kata yang sama	"Idris Apandi, praktisi pendidikan"

3. Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat mengakibatkan makna kalimat menjadi tidak jelas atau membingungkan pembaca. Penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki & Darmawan, 2022), menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca mencapai 16,04% dari total kesalahan yang ditemukan. Sebagian besar kesalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan spasi yang tidak perlu pada tanda baca.

Dalam artikel yang dianalisis, ditemukan dua kesalahan tanda baca yang dirinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Kesalahan Tanda Baca

No	Kutipan Kesalahan	Jenis Kesalahan	Perbaikan
1	"Karena itu,"	Penggunaan tanda koma yang berlebihan	"Karena itu" (tanpa koma)

No	Kutipan Kesalahan	Masalah yang ditemukan	Perbaikan
2	"Lihat foto"	Perintah yang tidak jelas karena tidak ada foto yang dilampirkan	Sebaiknya a dihapus saja

4. Kesalahan dalam Penyusunan Kalimat yang Tidak Efektif

Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan secara jelas, ringkas, dan tepat sasaran. Menurut (Aprilia, Khairum, Sianipar, Hutabarat, & Wijaya, 2025), kesalahan dalam struktur kalimat termasuk ketidakefektifan kalimat mencapai 12,5% dari seluruh kesalahan yang ditemukan dalam penelitian mereka.

Dalam artikel yang menjadi objek penelitian ini, ditemukan empat kesalahan yang tergolong ke dalam kategori kalimat tidak efektif. Berikut adalah rincian temuan beserta perbaikannya:

Tabel 5 Kesalahan Yang Tergolong Ke Dalam Kategori Kalimat Tidak Efektif

No	Kutipan Kesalahan	Masalah yang ditemukan	Perbaikan
1	"Meski demikian, penting untuk dipahami bahwa kasus-kasus kekerasan"	Kata "digener alisasi" tidak baku, susunan kalimat terlalu panjang	"Meski demikian, penting dipahami bahwa kasus kekerasan seksual di sejumlah"

	seksual yang terjadi di sejumlah pesantren tidak bisa digeneralisasi kepada seluruh pesantren di Indonesia."		pesantren tidak bisa disamakan dengan seluruh pesantren di Indonesia."
2	"Tidak adil apabila ribuan pesantren yang selama ini menjalankan pendidikan dengan baik ikut dicap buruk hanya karena ulah segelintir oknum."	Frasa "ikut dicap buruk" kurang formal dan tidak baku	"Tidak adil jika ribuan pesantren yang selama ini berjalan baik dinilai buruk hanya karena ulah segelintir oknum."
3	"Khawatir ini tentu tidak boleh dianggap sepele, sebab rasa aman merupakan kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan."	Terdapat kesalahan ketik (typo) pada kata "Khawati r" yang seharusnya "Kekhawatiran"	"Kekhawatiran ini tidak boleh dianggap sepele karena rasa aman adalah kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan."
4	"Negara, dalam hal ini Kementerian Agama, harus hadir secara serius dan tidak boleh setengah hati menangani persoalan ini."	Frasa terlalu panjang, tidak efisien, dan kurang formal	"Negara, khususnya Kementerian Agama, harus menangani persoalan ini dengan serius dan konsisten."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kata tidak baku dan kesalahan kalimat tidak efektif merupakan dua kategori yang paling dominan (masing-masing 4 temuan). Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Johan, 2018) bahwa kata tidak baku sering muncul dalam tulisan populer karena penulis terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Nurwicaksono & Amelia, 2018) bahwa kesalahan penulisan kata dan kesalahan kalimat masih sering dijumpai dalam tulisan di media digital akibat proses penyuntingan yang kurang ketat.

Kesalahan kata "muruah" (seharusnya "martabat") menunjukkan bahwa penulis menggunakan kosakata serapan dari bahasa Arab yang belum tercatat dalam KBBI. Berdasarkan teori (Simorangkir et al., 2023), kesalahan penulisan unsur serapan seperti ini terjadi karena kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah penyerapan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan kalimat tidak efektif, seperti penggunaan kata

"digeneralisasi" dan frasa "ikut dicap buruk", mencerminkan kurangnya perhatian penulis terhadap prinsip kehematan kata dan ketepatan diksi. (Purnamasari & Ghazali, 2019) menjelaskan bahwa kesalahan struktur kalimat dan pilihan kata dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sementara itu, pengertian analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan tersebut, serta mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Sitorus, 2022).

Sementara itu, kesalahan huruf kapital dan kesalahan tanda baca ditemukan dalam jumlah lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penulis sebenarnya sudah cukup memahami aturan dasar ejaan, namun masih kurang konsisten dalam penerapannya. Sesuai dengan

pendapat (Gusar, Sinaga, Manalu, & Alviani, 2024), kesalahan seperti ini dapat digolongkan ke dalam *mistake* (kekeliruan sesaat) yang dapat diperbaiki oleh penulis sendiri jika lebih teliti.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa artikel blog yang tidak melalui proses penyuntingan profesional cenderung memiliki tingkat kesalahan berbahasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak resmi (Wijayanti & Siroj, 2020). Hal ini menjadi catatan penting bagi penulis blog untuk lebih memperhatikan kaidah kebahasaan sebelum mempublikasikan tulisannya.

Menurut pendapat (Afnita, Iskandar, & Efrianto, 2025), "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri." Sementara itu, dalam KBBI Edisi Keempat, mengemukakan bahwa bahasa adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran. Dengan demikian, bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat manasuka yang digunakan untuk membuat suatu hubungan ujaran atau komunikasi. Melalui analisis

kesalahan berbahasa, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dijelaskan secara lebih mendalam (Suhardjono et al., 2024)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 12 kesalahan berbahasa dalam artikel blog Kompasiana berjudul "Kekerasan Seksual dan Runtuhnya Muruah Pesantren?". Kesalahan tersebut terbagi ke dalam empat kategori: (1) kata tidak baku (4 temuan), (2) kalimat tidak efektif (4 temuan), (3) huruf kapital (2 temuan), dan (4) tanda baca (2 temuan). Kesalahan kata tidak baku meliputi "muruah", "trainer", "platform", dan "kyai". Kesalahan kalimat tidak efektif meliputi "digeneralisasi", "ikut dicap buruk", "Khawatir" (typo), serta frasa bertele-tele. Kesalahan huruf kapital dan tanda baca ditemukan dalam jumlah lebih kecil. Secara umum, artikel blog ini masih memiliki banyak kekurangan kebahasaan karena tidak melalui proses penyuntingan yang ketat.

Penulis artikel disarankan menggunakan EYD dan KBBI sebagai acuan, serta melakukan penyuntingan mandiri sebelum publikasi. Pembaca diharapkan lebih kritis terhadap tulisan

di media digital. Dosen dan guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian ke berbagai platform media digital. Pengelola platform blog disarankan menyediakan fitur pemeriksaan ejaan dan edukasi bagi para blogger.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Iskandar, Zelvi, & Efrianto. (2025). *BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Jakarta Timur: KENCANA.
- Aprilia, Annisa, Khairum, Dea, Sianipar, Detya Mopalanda, Hutabarat, Michaela Gracia, & Wijaya, Yulia Lestari. (2025). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MAKALAH MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Annisa. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal Atau Jurnal Ke-Sdan*, 5(3), 1322–1327.
- Erawan, Dewa Gede Bambang. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Ruang Publik di Gianyar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(2), 156–162.
- Gusar, Martua Reynhat Sitanggang, Sinaga, Reza Delopa, Manalu, Widyawati, & Alviani, Meutia. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ruang Publik Kota Medan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 1–21.
- Johan, Gio Mohamad. (2018). Analisis

- Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 136–149.
- Maryaningsih, Ririn. (2023). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENULIS KATA BAKU DAN TIDAK BAKU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(2), 55–59.
- Muzaki, Helmi, & Darmawan, Arief. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA LISAN PADA KANAL YOUTUBE FOULY. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 55–62.
- Nafinuddin, Surianti. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(5), 10–21.
- Nisa, Khairun. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nurwicaksono, Bayu Dwi, & Amelia, Diah. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TEKS ILMIAH MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153.
- Purnamasari, Ramdani, & Ghazali, Muhammad. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Di Kecamatan Woha. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 18–24.
- Ramaniyar, Eti. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 70–80.
- Simorangkir, Samuel B. T., Wahyuni, Rani Sari, Gusar, Martua Reynhat Sitanggang, Rahmawati, Yeni, Setyorini, Ririn, Hetilaniar, Hilaliyah, Hilda, Hasanudin, Cahyo, Utomo, Widya Tri, Romadani, Anggit Tiya Fitra, & Cahyawati, Rina Susi. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama).
- Sitorus, Jonter Pandapotan. (2022). ANAKES BINDO (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia). Malang: CV. Evetnity Fisher Media.
- Suandi, I. Nengah. (2024). Keterampilan Menganalisis Kesalahan Berbahasa: Modal Menjadikan Guru Bahasa Indonesia sebagai Polisi Bahasa, Dokter Bahasa, dan Hakim Bahasa. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, Dadi Waras, Sudiyana, Benedictus Sudiyana, Eliastuti, Maguna, Dewi, Resnita, Amorita, Nessie Illona, Umar, Fatmah AR, & Ristiani, Iis. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA: TEORI DAN PRAKTIK. Kabupaten Badung, Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Sutarma, I. Gusti Putu, Adnyana, Ida Bagus Artha, Sadiyani, Ni Wayan, & Yanti, Ni Putu Dewi Eka. (2025). Analisis Kesalahan Umum Pembentukan Kata Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Ilmiah: Kajian Morfologi. *Prosiding Seminar Nasional Riset*

Bahasa Dan Pengajaran Bahasa.

Wijayanti, Yanuar, & Siroj,
Muhammad Badrus. (2020).
Analisis Kesalahan Bahasa Tulis
Pemelajar Bahasa Indonesia
Bagi Penutur Asing (BIPA) Level
2B Wisma Bahasa Yogyakarta.
Jurnal Sastra Indonesia, 9(2), 90–
96.